

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Aspek Geografis

Menurut Bintarto (1977:9) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Jadi geografi tidak hanya mempelajari bumi (alam) dan gejala-gejalanya tetapi juga mempelajari manusia dan budayanya dalam ruang dan waktu.

Pada hakikatnya geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Berkaitan dengan pendapat tersebut ilmu geografi sangat berperan dalam menggambarkan kejadian-kejadian alam maupun kehidupan sosial dengan variasi-variasi kewilayahannya.

Geografi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tata laku manusia dan lingkungan totalnya (Bintarto,1998:15). Kajian geografi sosial di sini mempelajari perilaku manusia dengan alam sekitar secara keseluruhan dalam artian ilmu yang mempelajari timbal balik antara manusia dengan alam secara seutuhnya.

Aspek geografis di sini ialah melihat suatu objek maupun fenomena-fenomena yang terdapat di bumi dari pendekatan geografi maupun konsep geografi. Menurut Bintarto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Geografi Pembangunan, (1975; 105) dijelaskan sebagai berikut: geografi pembangunan adalah suatu studi yang memperhatikan aspek-aspek geografi yang menunjang suatu pembangunan wilayah. Wilayah di sini adalah wilayah pedesaan atau wilayah perkotaan, dapat pula diartikan sebagai daerah yang dibatasi oleh batas-batas politis atau administratif. Aspek- aspek geografi meliputi:

1) Aspek Fisikal, aspek fisikal geografi meliputi:

- a. Aspek fisis, seperti: tanah, daerah perairan, iklim, dan sebagainya yang dapat dipelajari dalam geomorfologi, hidrologi, dan klimatologi.
- b. Aspek manusia atau aspek sosial, seperti: jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, perindustrian, kemasyarakatan, dan sebagainya yang dapat dipelajari dalam demografi, geografi ekonomi, sosiologi dan geografi desa.
- c. Aspek Biotis
Seperti: hewan dan tanaman yang dipelajari dalam biogeografi dan ekologi.
- d. Aspek topologi
Seperti: letak, luas, batas bentuk yang dipelajari dalam studi lokasi dan studi ruang.

2) Aspek NonFisik

Aspek ini menitikberatkan pada kajian manusia dari segi karakteristik perilakunya. Pada aspek ini manusia dipandang sebagai fokus utama dari

kajian geografi dengan memperhatikan pola penyebaran manusia dalam ruang dan kaitan perilaku manusia dengan lingkungannya. Beberapa kajian pada aspek ini antara lain :

a. Aspek Sosial

Membahas tentang adat, tradisi, kelompok masyarakat dan lembaga sosial.

b. Aspek Ekonomi

Membahas tentang industri, perdagangan, pertanian, transportasi, pasar dan sebagainya

c. Aspek Budaya

Membahas tentang Pendidikan, agama, bahasa, kesenian dan lain-lain.

d. Aspek Politik

Misalnya membahas tentang kepartaian dan pemerintahan.

2. Taman Kota

Menurut Djamal Irwan (2005:17) taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi bahan lainnya. Umumnya digunakan untuk olahraga, bermain, dan bersantai.

Taman kota merupakan satu satu bentuk ruang terbuka yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif seperti duduk santai dan melihat lihat pemandangan yang ada. Keberadaan ruang terbuka hijau seperti taman kota

sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang setiap hari digunakan untuk beraktivitas penuh untuk melepas penat.

Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat suatu aktivitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok.

3. Standar Taman Kota

Menurut Hasmi (2008:253) tentang penataan ruang dan tata guna tanah di wilayah perkotaan, mensyaratkan tersedianya taman lingkungan dan taman kota sebagai berikut:

- a) Setiap 250 penduduk tersedia satu taman seluas 250 m², taman ini merupakan taman lingkungan perumahan untuk melayani aktivitas balita, manula, dan ibu rumah tangga sehingga menjadi sarana sosialisasi penduduk di sekitarnya.
- b) Setiap 2500 penduduk tersedia satu taman seluas 1.250 m², taman ini untuk menampung kegiatan remaja seperti berolahraga atau kegiatan masyarakat lainnya.
- c) Setiap 30.000 penduduk tersedia satu taman seluas 9000 m², taman ini untuk melayani kegiatan masyarakat seperti pertunjukkan musik atau kegiatan olahraga pada minggu pagi, seperti jogging atau sepakbola, pameran pembangunan.
- d) Setiap 120.000 penduduk tersedia satu taman seluas 24.000 m², RTH ini sudah dikategorikan sebagai taman kota, untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota baik skala bagian wilayah kota. Seperti halnya taman 30.000 taman ini juga dapat berupa RTH yang didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan di dalamnya lebih banyak kegiatan pasif, atau hanya jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada, dan dilengkapi fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya.

Menurut UU No.26 Tahun 2007, penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 40 % dari luas wilayah kota, dengan proporsi 30 % untuk ruang terbuka hijau dan seluas 10 % untuk areal terbuka publik. Sehingga berdasarkan hal tersebut Kota Metro masih

dikatakan kurang dalam memenuhi ruang terbuka yang dalam hal ini khususnya Taman Kota.

4. Ruang Terbuka Publik

Meskipun sebagian ahli mengatakan umumnya ruang publik adalah ruang terbuka, Rustam Hakim (1987:17) mengatakan bahwa, ruang umum pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, di mana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- a) Ruang publik tertutup : adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan.
- b) Ruang publik terbuka : yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (*open space*).

Ruang publik adalah ruang atau lahan umum, tempat masyarakat untuk melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari maupun berkala.

Jadi dapat didefinisikan bahwa ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut menampung sejumlah besar orang (*public*) dalam melakukan aktifitas-aktifitas yang bersifat publik yang menggunakan ruang tersebut mempunyai kebebasan dalam aksesibilitas (tanpa harus dipungut bayaran/gratis), dan ruang publik yang memiliki sifat responsif yang dirancang dan diatur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Michael Laurie

dalam Eko Budiharjo, dkk (2013:118) ruang terbuka dalam lingkungan hidup adalah lingkungan alam dan manusia.

5. Tipe Ruang Publik

a. Berdasarkan Keegiatannya

Ruang publik Menurut Eko Budiharjo, dkk (2013:119) dibagi menjadi dua yaitu ruang publik aktif dan ruang publik pasif. Ruang publik aktif ialah ruang publik yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya antara lain bermain, berolahraga, upacara dan jalan-jalan. Contohnya lapangan olahraga dan tempat rekreasi. Sedangkan ruang terbuka pasif ialah ruang terbuka yang didalamnya tidak terdapat kegiatan manusia dan hanya sekedar peneduh dan pemandangan. Contohnya taman di trotoar dan hutan buatan. Berdasarkan jenis kegiatannya taman kota termasuk jenis ruang terbuka aktif karena dapat menampung aktifitas berolahraga, bermain, dan bersantai.

b. Berdasarkan Fungsinya

Ruang publik berdasarkan fungsinya menurut Eko Budiharjo, dkk (2013: 119) adalah:

- a) Ruang publik sebagai sumber produksi, antara lain perhutanan, produksi mineral, peternakan dan pengairan.
- b) Ruang publik sebagai perlindungan, yaitu cagar alam, daerah budaya dan sejarah.
- c) Ruang publik sebagai kesehatan dan kenyamanan, yaitu melindungi kualitas air dan sampah, memperbaiki dan mempertahankan kualitas udara, rekreasi, taman lingkungan dan taman kota.

Taman Kota tergolong sebagai fungsi kesehatan dan kenyamanan karena dengan adanya jenis tumbuhan dan pepohonan dapat memperbaiki kualitas udara yang disebabkan kendaraan bermotor.

c. Berdasarkan Kepemilikannya

Ruang publik berdasarkan kepemilikannya menurut Eko Budiharjo, dkk (2013: 120) adalah

- a) Ruang publik milik pribadi atau institusi yang digunakan oleh publik dalam kalangan terbatas. Misalnya halaman bangunan perkantoran, halaman sekolah.
- b) Ruang publik milik publik dan digunakan oleh orang banyak tanpa kecuali. Misalnya jalan bagi pejalan kaki (*pedestarian*) pengunjung taman kota, jalan umum, taman kota.

Berdasarkan kepemilikannya tersebut taman kota merupakan ruang publik milik umum dan digunakan oleh publik umum. Secara hak kepemilikannya milik Pemerintah Kota Metro yang dikelola oleh dinas Tata kota.

d. Berdasarkan Sifatnya

Ruang publik berdasarkan sifatnya menurut Eko Budiharjo, dkk (2013: 121) adalah

- a) Ruang terbuka lingkungan adalah ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.

- b) Ruang terbuka bangunan adalah ruang terbuka yang dibatasi oleh dinding bangunan dan lantai halaman bangunan. Ruang terbuka ini sifatnya umum atau pribadi sesuai fungsi bangunannya.

e. Berdasarkan Bentuknya

Ruang publik berdasarkan bentuknya menurut Eko Budiharjo, dkk (2013: 119) adalah berbentuk memanjang dan mencuat. Ruang terbuka berbentuk memanjang mempunyai batas-batas pada sisi-sisinya, misalnya jalan, sungai.

Ruang terbuka berbentuk mencuat mempunyai batas-batas disekelilingnya, misalnya lapangan, bundaran.

6. Elemen Ruang Terbuka

Elemen – elemen lansekap atau ruang terbuka dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu:

- a) Elemen keras (*hard material*), seperti perkerasan dan sebagainya.
- b) Elemen lembut (*soft material*), yang berupa berbagai jenis tanaman.

Bagi seorang arsitek lansekap yang menangani masalah lingkungan, keseimbangan alam dan perpaduan antara alam, manusia, makhluk hidup lainnya dan elemen buatan manusia, makhluk hidup lainnya dan elemen alami, materi tanaman merupakan faktor penting di dalam perencanaannya. *Soft material* atau tanaman selalu berubah keadannya, variasi ini dapat kita lihat dari bentuk, tekstur, warna dan ukurannya. Perubahan ini diakibatkan karena tanaman merupakan organism yang selalu tumbuh dan berkembang dan juga dipengaruhi oleh alam habitatnya. Hal ini mengakibatkan penggunaan tanaman menjadi bervariasi.

Dalam kaitannya dalam perencanaan lahan, “*planting design*” atau tata hijau menjadi suatu hal penting dan mencakup antara lain fungsi tanaman, perletakkan tanaman, tujuan perencanaan, habitat tanaman dan prinsip dari perancangan.

Tabel 2. Jenis, Fungsi dan Tujuan Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No.	Jenis RTH	Fungsi Lahan	Tujuan	Keterangan
1.	TAMAN KOTA (termasuk : Taman Bermain Anak / Balita), Taman Bunga, (Lansia)	Ekologis, Rekreatif, Estetis, Olahraga (terbatas)	Keindahan (tajuk, tegakan pengarah, pengaman, pengisi dan pengalas), kurangi cemaran, meredam bising, perbaiki iklim mikro, daerah resapan, penyangga sistem kehidupan, kenyamanan	Mutlak dibutuhkan bagi kota, keserasian, rekreasi aktif dan pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, keseimbangan ekosistem
2.	JALUR (tepi)an SEMPADAN SUNGAI dan PANTAI	Konservasi, Pencegah Erosi, Penelitian	Perlindungan, mencegah okupansi penduduk, mudah menyebabkan erosi, iklim mikro, penahan ‘badai’.	Perlindungan total tepi kiri-kanan bantaran sungai (+/- 25-50 meter) rawan erosi. Taman Laut.
3.	TAMAN OLAH RAGA, BERMAIN, RELAKSASI	Kesehatan, Rekreasi	Kenikmatan, pendidikan, kesenangan, kesehatan, interaksi, kenyamanan	Rekreasi aktif, sosialisasi, mencapai prestasi, menumbuhkan kepercayaan diri.
4.	TAMAN PEMAKAMAN (UMUM)	Pelayanan Publik (umum), Keindahan	Pelindung, pendukung ekosistem makro, ‘ventilasi’ dan ‘pemersatu’ ruang kota.	Dibutuhkan seluruh anggota masyarakat, menghilangkan rasa ‘angker’
5.	PERTANIAN KOTA	Produksi, estetika, pelayanan publik (umum)	Kenyamanan spesial, visual, audial dan thermal, ekonomi	Peningkatan produktivitas budidaya tanaman pertanian
6.	TAMAN (HUTAN) KOTA/ PERHUTANAN	Konservasi, Pendidikan Produksi	Pelayanan masyarakat dan penyangga lingkungan kota, wisata alam, rekreasi, produksi hasil ‘hutan’ : iklim mikro, oksigen, ekonomi.	Pelestarian perlindungan, dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati, pendidikan penelitian.
7.	TAMAN SITU, DANAU, WADUK, EMPANG	Konservasi keamanan	Keseimbangan ekosistem, rekreasi (pamancingan)	Pelestarian SD-air, flora & fauna (budidaya ikan air tawar).
8.	KEBUN RAYA, KEBUN BINATANG (Nursery)	Konservasi, Pendidikan, penelitian	Keseimbangan ekosistem, rekreasi, ekonomi	Pelestarian plasma nutfah, elemen khusus Kota Besar, Kota Madya
9.	TAMAN PURBAKALA	Konservasi, Preservasi, Rekreasi	Reservasi, perlindungan situs , sejarah-national character building.	‘Bangunan’ sebagai elemen taman.
10.	JALUR HIJAU PENGAMANAN	Keamanan	Penunjang iklim mikro, thermal, estetika	Pengaman: Jalur lalu-lintas, Rel KA, jalur listrik tegangan tinggi kawasan industri dan ‘lokasi berbahaya’ lain.
11.	TAMAN RUMAH sekitar bangunan gedung tingkat ‘PEKARANGAN’	Keindahan, produksi	Penunjang iklim mikro, ‘pertanian subsistem’ : TOGA (taman obat keluarga)/Apotik Hidup, Karangkitri (sayur dan buah-buahan)	Pemenuhan kebutuhan pribadi (privacy) penyaluran ‘hobby’ pada lahan terbatas, mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara berkala dan ‘subsistent’.

Sumber: Dinas Pertamanan Kota Metro Tahun 2012

7. Tipologi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kawasan Perkotaan pembagian jenis-jenis ruang terbuka hijau yang ada sesuai dengan tipologi ruang terbuka hijau sebagaimana Gambar di bawah.

Gambar 1. Tipologi Ruang Terbuka Hijau

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau	RTH Alami	Ekologis	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Sosial Budaya	Pola Planologis	RTH Privat
		Estetika		
		Ekonomi		

(Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008)

Secara fisik ruang terbuka hijau dapat dibedakan menjadi ruang terbuka hijau alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta ruang terbuka hijau non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi ruang terbuka hijau dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, ruang terbuka hijau dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

Dari segi kepemilikan, ruang terbuka hijau dibedakan ke dalam ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Pembagian jenis-jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 3. Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTHS Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha		√
	c. Taman atap bangunan		√
2.	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman kelurahan	√	√
	d. Taman kecamatan	√	√
	e. Taman kota	√	
	f. Hutan kota	√	
	g. Sabuk hijau (green belt)	√	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jalan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√
	c. Ruang dibawah jalan layang	√	
4.	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	√	
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	c. RTH sempadan sungai	√	
	d. RTH sempadan pantai	√	
	e. RTH pengamanan sumber air baku/ mata air	√	
	f. Pemakaman	√	

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008

Baik ruang terbuka hijau publik maupun privat memiliki beberapa fungsi utama seperti fungsi ekologis serta fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsitektural. Khusus untuk ruang terbuka hijau dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat, sarana olahraga dan atau area bermain, maka ruang terbuka hijau ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua orang, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat. Karakteristik ruang terbuka hijau disesuaikan dengan tipologi kawasannya. Arahan karakteristik ruang terbuka hijau

di perkotaan untuk berbagai tipologi kawasan perkotaan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Fungsi dan Penerapan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan

No.	Tipologi Kawasan Perkotaan	Karakteristik RTH	
		Fungsi Utama	Penerapan Kebutuhan RTH
1.	Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamanan wilayah pantai • Sosial budaya • Mitigasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan luas wilayah • Berdasarkan fungsi tertentu
2.	Pegunungan	<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi tanah • Konservasi air • Keanekaragaman hayati 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan luas wilayah • Berdasarkan fungsi tertentu
3.	Rawan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi/evakuasi bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu
4.	Berpenduduk jarang s.d. sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar perencanaan kawasan • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu • Berdasarkan jumlah penduduk
5.	Berpenduduk padat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekologis • Sosial • Hidrologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan fungsi tertentu • Berdasarkan jumlah penduduk

Sumber: Dinas Pertamanan Kota Metro Tahun 2012

8. Kategorisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan bobot kealamiannya, bentuk RTH dapat diklasifikasi menjadi:

- a. Bentuk ruang terbuka hijau alami (habitat liar/alami, kawasan lindung).
- b. Bentuk ruang terbuka hijau non alami atau ruang terbuka hijau binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga, pemakaman).

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya diklasifikasi menjadi :

- a. Ruang Terbuka Hijau (RTH) berbentuk kawasan/areal, meliputi ruang terbuka hijau yang berbentuk hutan (hutan kota, hutan lindung, hutan rekreasi), taman,

lapangan GOR, Kebun Raya, kebun Pembibitan, Kawasan Fungsional ruang terbuka hijau kawasan perdagangan, ruang terbuka hijau kawasan perindustrian, ruang terbuka hijau kawasan permukiman, ruang terbuka hijau kawasan pertanian, ruang terbuka hijau kawasan khusus (Hankam, perlindungan tata air, plasma nutfah, dan sebagainya).

- b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) berbentuk jalur / koridor / linear, meliputi ruang terbuka hijau koridor sungai, ruang terbuka hijau sempadan danau, ruang terbuka hijau sempadan pantai, ruang terbuka hijau tepi jalur jalan, ruang terbuka hijau tepi jalur kereta, ruang terbuka hijau Sabuk hijau (*green belt*), dan sebagainya. Sumber: (Dinas Pertamanan Kota Metro Tahun 2012).

Berdasarkan status kepemilikan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) diklasifikasikan menjadi 2 kelompok:

- a. Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik, yaitu ruang terbuka hijau yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah.
- b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat atau non publik, yaitu ruang terbuka hijau yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat.

9. Fungsi dan Pemanfaatan Ruang Publik

Ruang publik merupakan fasilitas umum yang tentunya memiliki fungsi. Fungsi ruang publik tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologis, emosional atau dimensional. Manusia dalam ruang bergerak, menghayati, dan berpikir, juga membuat ruang untuk menciptakan dunianya. Ruang publik sebenarnya wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat

tertentu di wilayah tersebut. Menurut Eko Budiharjo, dkk (1999:91), fungsi ruang publik adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Umum:

- a) tempat bermain dan berolahraga,
- b) tempat bersantai,
- c) tempat komunikasi sosial,
- d) tempat peralihan termasuk menunggu,
- e) sebagai ruang terbuka untuk mendapat udara segar dengan lingkungan,
- f) sebagai sarana penghubung dari suatu tempat ke tempat lain, dan
- g) sebagai pembatas atau jarak dengan bangunan

b. Fungsi Ekologis:

- a) Penyegaran udara
- b) Menyerap air hujan
- c) Pengendalian banjir
- d) Memelihara ekosistem tertentu
- e) Pelembut arsitektur bangunan

c. Fungsi Rekreasi

1) Aktivitas Aktif

Aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan berpindah tempat atau bergerak aktif dalam ruang terbuka. Aktivitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk bergerak bebas di pusat kota yang

padat dan lahan sempit. Kegiatan yang tergolong dalam aktivitas ini adalah rekreasi (jalan-jalan), olahraga, dan bermain.

2) Aktivitas Pasif

Aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok di ruang terbuka publik tanpa banyak berpindah tempat yaitu duduk atau duduk-duduk. Kriteria dari aktivitas aktif pasif pada ruang terbuka dilihat dari:

a) Tempat

Peletakkan fasilitas olahraga dan bermain berkesinambungan dengan menggunakan alas yang nyaman dan mudah meresap air.

b) Ukuran

Ukuran fasilitas olahraga pada ruang terbuka beragam tergantung peletakkan dan penggunaannya.

c) Nyaman

Dapat melakukan aktivitas dengan nyaman tanpa gangguan apapun.

d) Bersih

Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara sehingga pengguna area tidak membuang sampah sembarangan.

d. Fungsi Sosial Budaya

Ruang terbuka disebut sebagai area sosial budaya apabila dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dimana dapat dimanfaatkan segala macam golongan dan kegiatan yang terjadi beragam seperti berolahraga dan bermain dengan suasana nyaman dan rindang. Selain itu

juga sebagai area pendidikan yaitu tempat penelitian unsur-unsur vegetasi yang ada. Kriteria yang diperlukan antara lain:

- a. Adanya tempat duduk
- b. Adanya tempat berkumpul (gazebo)
- c. Keadaan nyaman yang terbentuk dari unsur vegetasi

e. Fungsi Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu:

- Aesthetica berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera.
- Aesthesis berarti penyerapan indera.

Ruang terbuka yang merupakan taman kota memiliki manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat kota, antara lain memberikan estetika karena hijaunya taman tersebut dengan aneka bentuk daun, cabang dan ranting yang membentuk suatu keindahan. Kriteria nilai estetika yaitu:

- a. Keindahan
- b. Kebersihan
- c. Kenyamanan
- d. Menarik

f. Fungsi Ekologis

Penataan ruang terbuka secara tepat di perkotaan mampu berperan meningkatkan atmosfer kota, penyegaran udara, menurunkan suhu kota, menyapu debu perkotaan dan meredam kebisingan. Fungsi ruang terbuka sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah

polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam. Kriteria dari unsur ekologis yaitu:

- a. Adanya vegetasi yang teduh dan nyaman
- b. Tata letak

g. Fungsi Fisik

Lahan ruang terbuka yang ada di tengah-tengah kota akan berperan sebagai pemisah antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya.

Pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat juga merupakan salah satu aspek penting dalam ruang publik. Menurut Akhmad (2007:18) terdapat 5 kategori kebutuhan manusia untuk memanfaatkan ruang publik, yaitu:

- a) Nyaman (*comfort*)
- b) Relaksasi (*relaxation*)
- c) Penggunaan aktif
- d) Penggunaan pasif
- e) Penemuan (*invention*)

Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai pengguna ruang publik. Kenyamanan dibutuhkan untuk duduk-duduk, bersantai, menikmati lingkungan sekitar, lamanya waktu untuk bersantai diruang publik juga merupakan suatu kenyamanan yang dibutuhkan pengunjung. Relaksasi merupakan kondisi badan atau pikiran yang berada dalam keadaan tenang dan nyaman secara psikologis. Jalur pejalan kaki (Pedestrian) dapat menciptakan kondisi yang lebih nyaman, tenang dan santai. Penggunaan secara aktif

merupakan kegiatan interaksi secara langsung sesama pengguna ruang publik, bentuk kegiatan aktif dapat berupa olahraga, bermain, dan lain sebagainya. Penggunaan ruang publik secara pasif seperti mengamati kegiatan dan lingkungan sekitar. Kegiatan pasif lebih kepada melihat atau mengamati.

10. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah sarana penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moerir (1992:119) mengemukakan bahwa: Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Dengan sarana prasarana ruang publik yang menunjang, maka masyarakat akan tertarik dan nyaman mengunjungi ruang terbuka publik tersebut. Karena kebutuhan masyarakat selama mengunjungi dan memanfaatkan ruang publik tersebut terbantu oleh adanya sarana dan prasarana tersebut.

Taman kota seharusnya dilengkapi dengan beberapa fasilitas sebagai berikut:

1. Fasilitas rekreasi aktif seperti daerah untuk berenang, bersepeda, berjalan, taman bermain, lapangan tenis, lapangan bola dan basket.

2. Fasilitas rekreasi pasif seperti jalan setapak, tempat piknik atau tempat duduk, air minum, toilet, papan petunjuk, alat komunikasi, atm, gudang makanan dan obat-obatan.
3. Fasilitas untuk kegiatan budaya, seperti drama dan konser musik di taman.

b. Akses

Seharusnya lokasi taman mudah diakses penduduk lingkungan karena terletak di dekat perumahan. Selain itu, sebaiknya taman bisa diakses dengan berjalan kaki atau bersepeda.

c. Memenuhi Fungsi

Taman yang baik adalah taman yang bisa memenuhi fungsi sebagai berikut:

1. Ekologis : daerah resapan air atau paru-paru kota
2. Edukatif / Sosial Budaya : tempat bermain, olah raga bermain satwaliar
3. Estetika : keindahan, kebersihan, kenyamanan kota
4. Ekonomi : kesehatan lingkungan dan warga, tujuan wisata kota taman sebagai tempat rekreasi

Selain itu juga harus memenuhi fungsi sebagai berikut:

1. Ruang evakuasi : Taman kota masa kini harus berstandar ruang evakuasi dari gempa, banjir, kebakaran dan ancaman bom.
2. Pengembangan energi alternatif: biogas, daur ulang sampah, pemasangan panel sel surya).

d. Memiliki Unsur Alami

Unsur alami (*Natural*) biasanya ada pada taman kota berupa vegetasi dan satwa. unsur unsur alami tersebut antara lain sebagai berikut.

- Pohon : Termasuk di dalamnya berupa tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Biasanya adalah pohon beringin asam kranji, lamtorogung, dan akasia.
- Perdu : Termasuk di dalamnya adalah jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang legak dan kurang kokoh. Biasanya adalah bunga bougenville, kol banda, dan kembang sepatu
- Semak : Termasuk di dalamnya adalah tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat Yakni berupa tanaman teh-tehan, dan lainnya.
- Tanaman penutup tanah : Termasuk di dalamnya adalah tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yakni berupa tanaman adalah krokot,dan nanas hias.
- Rumput : Termasuk di dalamnya adalah jenis tanaman pengalas, yang merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yakni berupa rumput jepang, dan rumput gajah.

Sebuah ruang terbuka publik yang bertujuan sebagai arena rekreasi warga kota, setidaknya harus menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

1). Pohon, Tanaman dan Ornamen Taman

Taman identik dengan desain tanaman yang berwarna-warni dan beraneka ragam. Perpaduan antara bunga, padang rumput, dan elemen taman dalam lengkung garis

nan indah, merupakan pemandangan yang menarik bagi setiap pengunjung taman. Namun yang tak kalah pentingnya dalam sebuah taman adalah pohon yang rindang. Taman tanpa pohon rindang terasa kurang lengkap sebagai sebuah taman

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- c. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- d. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- e. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- f. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- g. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Dari fungsi sarana dan prasarana di atas, nampak jelas bahwa fungsi utama sarana dan prasana adalah untuk mempermudah memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Sarana Dan Prasarana Ruang Terbuka Publik rekreasi. Selain berfungsi sebagai peneduh, pohon juga berfungsi sebagai penyaring udara, penyedia oksigen, dan tempat tinggal burung- burung.

2). Pedestrian (Jalur Pejalan Kaki)

Pemakai taman mayoritas adalah pejalan kaki, sehingga pedestrian harus dibuat nyaman mungkin. Kriteria kenyamanan pedestrian dapat dilihat dari kemulusan jalan sehingga orang dapat berjalan tanpa takut terjungkal atau jatuh, cukup luas sehingga orang dapat berjalan tanpa berdesakan, ada pengaman jalan, dan nyaman untuk orang cacat, manula, dan anak kecil.

3). Bangku Taman atau Duduk yang Nyaman

Setelah berjalan-jalan, bermain, atau jogging, tentunya sangat nyaman jika kita duduk-duduk santai di bangku taman yang nyaman sambil menikmati desain taman yang cantik. Oleh sebab itu, elemen bangku taman merupakan sesuatu yang wajib ada jika taman tersebut memang difungsikan sebagai taman rekreasi.

4). Gazebo

Gazebo ini dimaksudkan untuk istirahat dan berteduh jika turun hujan. Gazebo tidak perlu dibuat terlalu mewah, namun cukup nyaman, aman, dan sesuai dengan tema taman agar tidak kelihatan asing di taman tersebut

5). Arena Bermain Anak-anak

Untuk arena bermain anak berumur 3-10 tahun hendaknya di buat luas dan tertutup rumput hijau demi kenyamanan. Atau dapat disediakan bak pasir untuk anak-anak bermain pasir. Di sisi arena bermain dapat disediakan tempat duduk untuk istirahat.

6). Arena Olahraga

Arena olahraga dibuatkan seperti jalur untuk berlari (jogging track) yang harus dibedakan dengan jalan pedestrian. Untuk manula, dapat disediakan jalur pendek tersendiri yang tersusun dari batu-batuan dengan tekstur yang disesuaikan untuk refleksi.

7). Toilet/ WC

Toilet perlu disediakan agar pengunjung tidak buang air sembarangan. Penyediaan toilet ini harus dibedakan antara toilet pria dan wanita serta harus selalu dijaga kebersihannya.

8). Saluran Air

Saluran air atau selokan difungsikan untuk menampung air hujan dan mengalirkannya ke saluran pembuangan agar tidak membanjiri kawasan taman.

9). Tempat Sampah

Penyediaan tempat sampah sangat penting sebagai upaya untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan taman agar tetap indah.

10). Lampu Taman

Lampu taman ini difungsikan sebagai penerangan di malam hari sekaligus sebagai elemen taman yang menambah keindahan taman.

11. Tempat Parkir

Agar pengunjung yang membawa kendaraan tidak parkir sembarangan, di luar area taman perlu disediakan tempat parkir. Tempat parkir yang baik memiliki jalur masuk dan jalur keluar yang jelas, aman, serta memiliki batas parkir yang jelas agar parkir kendaraan dapat terlihat rapi dan bersih. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan di lokasi tertentu, baik ditepi jalan umum, gedung

parkir dilokasi tertentu, pelataran parkir atau bangunan umum. Strategi dalam merancang tempat parkir:

- a) Lahan parkir harus diatur sedemikian rupa.
- b) Tempat parkir perlu memberikan pelayanan kualitas yang tinggi, dalam hal ini kenyamanan, keamanan, kecukupan para pengguna dan masalah yang timbul harus diantisipasi.
- c) Tempat parkir harus menarik

Tempat parkir harus terintegrasi dengan tempat lainnya, baik dalam letak maupun bentuk dan gaya agar sesuai dengan tempat yang bersangkutan.

12. Peranan Parkir

Parkir memegang peranan tertentu pada suatu kawasan tertentu, terutama daerah perkotaan. Kendaraan yang parkir dipinggir jalan, naik kebahu jalan atau menyerobot sebageaian kaki lima (trotoar) sehingga jelas mengurangi daya tampung jalan tersebut. Kesulitannya, makin besar jumlah kendaraan, makin besar pula kebutuhan akan kebutuhan parkir. Dalam transportasi, kegiatan parkir memiliki peranan penting antara lain:

- a) Parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat.
- b) Parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya.

13. Kapasitas Parkir

Kapasitas adalah volume maksimum kendaraan yang ditampung oleh suatu ruas jalan tertentu, volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban

parkir. Dimana waktu yang digunakan kendaraan untuk parkir dalam menit atau jam menyatakan lamanya parkir.

14. Indeks Parkir

Merupakan persentase dari akumulasi jumlah kendaraan pada selang waktu tertentu dibagi dengan ruang parkir yang tersedia dikalikan 100%.

15. Pusat Informasi dan Pos Penjagaan

Pusat informasi dan keamanan ini diperlukan agar pengunjung tidak kesulitan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan berkaitan dengan taman kota dan sekitarnya. Selain itu dapat berfungsi sebagai tempat mengadakan laporan kehilangan yang terjadi di area taman. Oleh sebab itu, pos informasi dan penjagaan ini harus selalu siap sedia apabila sewaktu-waktu ada pengunjung yang membutuhkan informasi atau kehilangan sesuatu dapat segera mendapatkan pelayanan.

Dengan adanya sarana dan prasarana ruang publik yang menjang, maka masyarakat akan tertarik dan nyaman untuk mengunjungi dan memanfaatkan ruang terbuka publik tersebut. Karena kebutuhan masyarakat selama mengunjungi dan memanfaatkan ruang publik tersebut terbantu oleh adanya sarana dan prasarana tersebut.

16. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima muncul sejak zaman Raffles dari kata 5 feets yang berarti jalur pedagang kaki dipinggir jalan selebar lima kaki. Kemudian area berjualan pedagang kecil tersebut disebut pedagang kaki lima. Dalam bidang perumahan

John Thurner dalam Eko Budiharjo, dkk mengklasifikasikan pelakunya menjadi tiga kategori yaitu *public sector*, *private sector*, *popular dan community sector*.

Dalam bidang perdagangan, Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat digolongkan dalam kategori terakhir yaitu popular atau community sektor. Kegiatan usaha pedagang kaki lima merupakan bidang usaha informal, dapat dikatakan tidak resmi atau ilegal dan merupakan kegiatan yang sederhana. Pedagang Kaki Lima (PKL) terdiri dari 2 macam yaitu

a. Pedagang Kaki Lima (PKL) Tertata

Yaitu pedang kaki lima yang dalam usaha sehari-hari menempati lokasi yang telah sesuai atau diijinkan oleh pemerintah daerah. Memiliki surat izin dan menaati ketentuan-ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemda secara baik misalnya pembayaran retribusi, dan menjaga kebersihan, keindahan dan keamanan secara teratur.

b. Pedagang Kaki Lima (PKL) Binaan

PKL yang dalam usahany sehari-hari menempati lokasi larangan atau tidak diijinkan oleh pemerintah daerah setempat dan tidak dikenakan pembayaran retribusi, namun keberadaannya selalu diawasi, dibina dan diarahkan menjadi PKL yang baik.

B. Kerangka Pikir

Pencapaian pembangunan di perkotaan harus menghasilkan tata ruang kota yang strategis baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang, dalam pembangunannya salah satu sektor yang perlu ditata dan direncanakan adalah pembangunan kawasan ruang terbuka hijau khususnya Ruang Terbuka Publik.

Hal ini merupakan kebutuhan fisik masyarakat perkotaan. Pembangunan kota yang cenderung ke arah fisik tanpa diiringi dengan kesadaran pembangunan lingkungan telah menyebabkan dilema sangat minimnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan khususnya Taman Kota.

Sejalan dengan hal tersebut maka Ruang publik Di kota Metro khususnya Taman Kota berdasarkan data masih dikatakan minim. Taman Kota Metro merupakan salah satu ruang publik yang dimanfaatkan masyarakat, apakah masyarakat telah memanfaatkannya secara maksimal sesuai dengan fungsinya ditinjau dari aspek-aspek geografis.

Dalam pemanfaatan tersebut terdapat masalah yang muncul yaitu mengenai fasilitas yang ada di Taman Kota dalam hal ini sarana parkir kurang mencukupi. Intesitas pengunjung yang banyak khususnya di akhir pekan dengan menggunakan kendaraan roda dua maupaun empat pengunjung memparkirkan kendaraan mereka dibadan jalan sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas kendaraan. Selain itu juga muncul fenomena pedagang yang berjualan di area Taman Kota. Jika di tinjau dari aspek fungsinya hal ini tidak sesuai dengan mestinya karena Taman bukan sebagai tempat untuk berjualan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul fungsi Taman Kota Metro sebagai Ruang Terbuka Publik.